

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Perencanaan Supervisi Akademik

Supervisi akademik adalah pengawasan, penglihatan, penilikan pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang langsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran. Dan dilaksanakan oleh seorang yang mempunyai kedudukan lebih atau menempati posisi atas yang melakukan pekerjaan supervisi dibidang pendidikan.

Dalam Al Quran isyarat mengenai supervisi dapat diidentifikasi dari (salah satunya) ayat berikut :

قُلْ إِنْ تُخْفُوا مَا فِي صُدُورِكُمْ أَوْ تُبْدُوهُ يُعْلَمَهُ اللَّهُ وَيَعْلَمَ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي
الْأَرْضِ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya : Katakanlah: "Jika kamu Menyembunyikan apa yang ada dalam hatimu atau kamu melahirkannya, pasti Allah Mengetahui". Allah mengetahui apa-apa yang ada di langit dan apa-apa yang ada di bumi. dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu (Q.S. Ali Imran (3): 29).¹

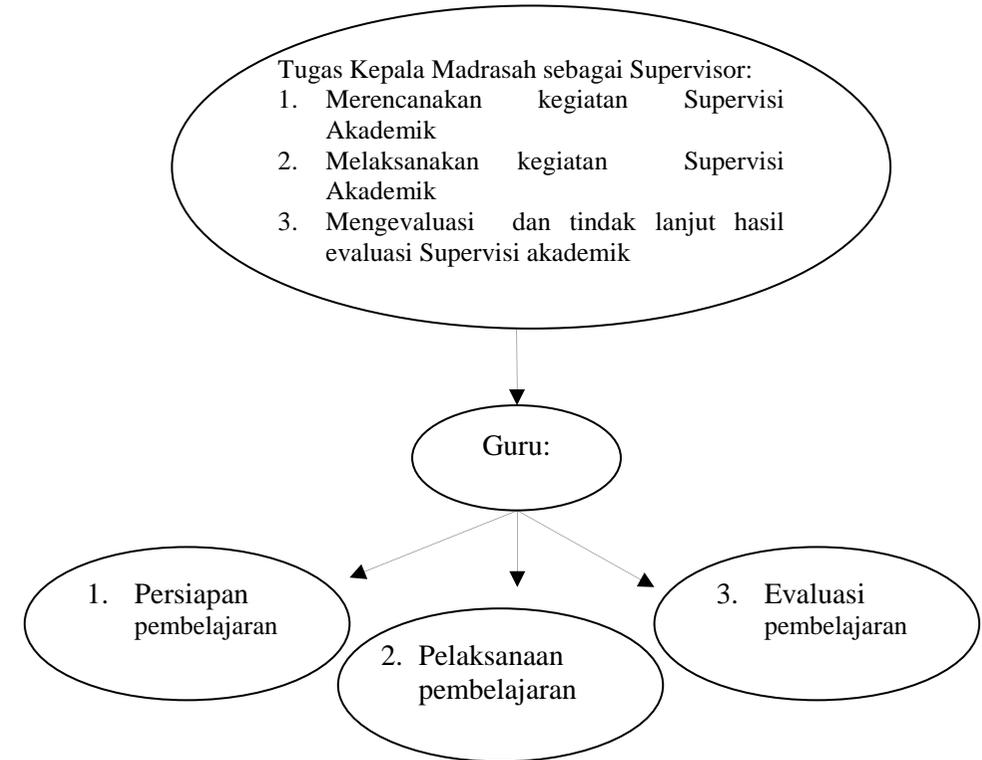
Ayat di atas secara implisit mengungkapkan tentang luasnya cakupan pengetahuan Allah SWT tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan makhluk ciptaan-Nya.

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (jakarta: CV Darus Sunnah,2002), hlm. 54

Demikian pula dalam ayat tersebut mengisyaratkan posisi Allah SWT sebagai Pencipta merupakan pemilik otoritas tertinggi yang membawahi semua makhluk ciptaan-Nya, yang bila dikaitkan dengan konteks pengertian supervisi, yaitu supervisi dilakukan oleh atasan atau pimpinan yang tentunya memiliki otoritas yang lebih tinggi terhadap hal-hal yang ada di bawahnya atau bawahannya memiliki kesamaan konsep tentang subjek pelaku supervisi yaitu sama-sama dilakukan oleh subjek yang memiliki otoritas yang lebih tinggi terhadap subjek yang lebih rendah/bawahan.

Menurut Peter F. Oliva dalam bukunya *Supervision for Today's Schools* merumuskan bahwa: “*Supervision is defined a service provided to teachers for the purpose of improving instruction. It is the student who is the ultimate beneficiary of instructional improvement*”.² Dari definisi tersebut, menambah penjelasan bahwa pengawasan digambarkan sebagai suatu jasa/layanan yang diberikan kepada guru untuk meningkatkan kinerjanya dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini siswa menjadi objek terakhir sebagai penerima proses pembelajaran.

Peran dan fungsi kepala sekolah sebagai supervisor adalah membantu dan memfasilitasi guru dalam melakukan proses belajar mengajar dan melakukan penilaian



Seperti yang tertera dalam gambar kedudukan kepala sekolah/madrasah berpengaruh sangat besar, oleh sebab itu ia bisa memajukan dan atau menggagalkan rencana, memperbaiki dan atau merusak. Sebagaimana pendapat Oteng Sutisna “Sikap kepala sekolah terhadap usaha pembelajaran bisa membawa pengaruh positif atau negatif terhadap guru-gurunya di sekolahnya. Jadi, setiap kepala sekolah menjalankan pengaruh besar terhadap pembelajaran, bisa untuk kebaikan atau keburukan.”⁸¹

² Peter F. Oliva, *Supervision for Today's Schools*, (New York: Longman Inc, 1984), 2nd Edition, hlm. 23

⁸¹ Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam...*, hlm.186

yang sudah berkompentensi maupun yang masih lemah harus diupayakan agar tidak ketinggalan zaman dalam proses pembelajaran maupun materi yang diajarkan.

Dalam melaksanakan tugas supervisinya, kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi akademik yang langkah-langkahnya meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Dalam proses perencanaan supervisi akademik pengawas menyusun program kegiatan pengawasan yang diantara kegiatannya yaitu pemilihan jenis kegiatan, perumusan tujuan, penetapan waktu dan instrumen. Selanjutnya dari program kemudian dijadikan pedoman pelaksanaan supervisi akademik. Sedangkan, proses evaluasi dan tindak lanjut kegiatannya yaitu; a) melakukan penilaian hasil pelaksanaan program kepengawasan dengan menilai kinerja guru dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai proses pembelajaran. b) membuat langkah-langkah pembinaan, pelaporan dan program supervisi selanjutnya.

Dari lingkup kegiatan supervisi akademik tersebut kemudian akan dilihat bagaimana kepala sekolah sebagai pengawas melaksanakan tugasnya terhadap kinerja guru pada waktu melaksanakan proses pembelajaran mulai dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Sehingga gambar analisis penelitian ini dapat dibuat sebagaimana terlihat pada gambar berikut ini:

menggunakan teknik-teknik supervisi sesuai kebutuhan. Penilaian yang dilakukan dengan ruang lingkup yang benar, mengukur yang diperlukan dan menjunjung tinggi aspek objektivitas dalam melakukan penelitian. Sehingga penilaian yang dilakukan menjamin kualitas hasil belajar peserta didik di sekolah yang dipimpinnya benar-benar terukur³.

Firman Allah dalam QS. Al-Baqarah ayat 30 sebagai berikut:



Artinya: *Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi...." (QS Al Baqarah: 30⁴)*

Relevansi supervisi berkaitan dengan ayat tersebut memberi makna terdalam tentang keterampilan supervisor bahwa Allah menjadikan manusia sebagai pemimpin untuk mengemban tugas dan fungsinya sebagai manusia di bumi. Supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru agar dapat menggunakan pengetahuan dan keterampilannya dalam melaksanakan proses pembelajaran. kepala madrasah wajib menjadi

³ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm.137

⁴ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya "Al-Qur'anul Karim"*, Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2005), hlm. 6.

supervisor karena mereka merupakan atasan, hal tersebut sesuai dengan hadits Nabi sebagai berikut :

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ: حَدَّثَنِي مَا لِكُ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ دِينَارٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "أَلَا كَلُّكُمْ رَاعٍ وَكَلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْبَعْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (طرفه في: ١٩٣)⁵

“Setiap kamu bertanggungjawab atas kepemimpinannya: maka seorang imam adalah pemimpin dan dia bertanggungjawab atas kepemimpinannya, seorang laki-laki adalah pemimpin di dalam keluarganya dan dia bertanggungjawab atas kepemimpinannya, perempuan adalah pemimpin di rumah suaminya dan dia bertanggungjawab atas kepemimpinannya, pembantu adalah pemimpin/penanggung jawab terhadap harta tuannya dan dia bertanggungjawab atas kepemimpinannya, seorang anak adalah pemimpin terhadap harta ayahnya dan dia bertanggungjawab atas kepemimpinannya, maka setiap kamu adalah pemimpin dan setiap kamu bertanggungjawab atas kepemimpinannya”⁶

Hadits tersebut bermakna bahwa tanggungjawab merupakan kewajiban individu sebagai hamba Allah yang kepadanya dititipkan amanat untuk menjadi pemimpin atau penguasa, baik pemimpin dirinya sendiri maupun pemimpin terhadap apa dan siapapun yang menjadi tanggung jawabnya.

⁵ Al-Buhari, Al-Sindi, *Sahih al-Buhari; Bihasiyat al-Imam al-Sindi*, (Lebanon: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2008), juz IV, hlm. 453.

⁶Juwariyah, *Hadis Tarbawy*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 102.

sekolah memberikan reward kepada guru bila hasilnya sesuai KKM dengan mempercepat kenaikan pangkatnya dan melakukan komunikasi dengan DEPAG, MGMP, dalam rangka peningkatan kualitas guru PAI. 3) Problematika yang dialami adalah Kurangnya kemampuan guru PAI dalam menggunakan dan memanfaatkan IT, banyaknya pekerjaan di SMP Nasima Semarang dalam pengembangan mutu sekolah terkadang jadwal supervisi terbengkalai. Maka menurut yang bisa dilakukan adalah kepala sekolah sebagai supervisor lebih meningkatkan mutu guru melalui profesional guru PAI, selain itu membiasakan guru menggunakan IT agar pembelajaran lebih berkualitas dan mencapai ketuntasan yang diharapkan.

Dari kajian pustaka diatas, Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidaklah sepenuhnya baru. Namun dalam penelitian ini Peneliti membahas tentang kepala sekolah sebagai supervisor dalam melaksanakan supervisi akademik di MI Al-Khoiriyah 02 Semarang. Dan objek kajiannya lebih menitik beratkan pada kegiatan supervisi akademik kepala sekolah.

C. Kerangka Berfikir

Kepala sekolah dalam kedudukannya sebagai supervisor berkewajiban membina para guru agar menjadi pendidik dan pengajar yang baik. bagi guru yang sudah baik agar dapat dipertahankan kualitasnya dan bagi guru yang belum baik dapat dikembangkan menjadi lebih baik. sementara itu, semua guru baik

peningkatan kualitas guru adalah salah satu kunci memajukan pendidikan. Tanggung jawab Kepala Sekolah sebagai supervisor di sini adalah meningkatkan kualitas tenaga pendidik dalam memahami metode pengajaran dan penggunaan media pembelajaran; (3). Efektifitas pembelajaran dapat diketahui melalui evaluasi hasil belajar. Kepala sekolah selalu memantau proses guru dalam melaksanakan penilaian siswa meskipun kepala sekolah hanya menerima hasil.

3. Aini Maghfirah (3105269), IAIN Walisongo, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Kependidikan Islam, Tahun 2010 dengan skripsinya yang berjudul “*Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Peningkatan Mutu Guru Pai Di SMP Nasima Semarang*”⁸⁰ dengan hasil penelitiannya bahwa
1) Pelaksanaan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMP Nasima Semarang dilakukan dengan melakukan pengawasan dan bantuan terhadap kinerja guru pada unit SMP, 2) Strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor untuk meningkatkan mutu guru PAI di SMP Nasima Semarang yaitu mengarahkan guru PAI pada proses pembelajaran yang tidak hanya teori tetapi aktif dalam pendampingan siswa harian (praktek dan teori baik) agar tercapai standar KKM pada diri peserta didik, kepala

⁸⁰ Aini Maghfirah, *Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Peningkatan Mutu Guru Pai di SMP Nasima Semarang*, (Semarang: Perpustakaan IAIN Walisongo Semarang, 2010)

Kepala madrasah sebagai supervisor bertanggung jawab terhadap guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Sebelum melaksanakan fungsi dan peran tersebut, kepala sekolah perlu melakukan perencanaan supervisi akademik. Perencanaan menurut Handoko sebagaimana dikutip oleh Husaini Usman meliputi; a) pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi; b) penentuan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Perencanaan pada hakikatnya adalah proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif (pilihan) mengenai sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendaki serta pemantauan dan penilaiannya atas hasil pelaksanaannya, yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.⁷

Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa harus dikerjakan dan siapa yang mengerjakannya. Untuk itu, perencanaan membutuhkan data dan informasi agar keputusan yang diambil tidak lepas kaitannya dengan masalah yang dihadapi pada masa yang akan datang.⁸

⁷ Husaini Usman, *Manajemen; Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 66.

⁸ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2008), hlm. 49-50.

Perencanaan program supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan pemantauan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun manfaat perencanaan program supervisi akademik adalah; (1) pedoman pelaksanaan dan pengawasan akademik, (2) untuk menyamakan persepsi seluruh warga sekolah tentang program supervisi akademik, (3) penjamin penghematan dan keefektifan penggunaan sumber daya sekolah (tenaga, waktu dan biaya).⁹

Sedangkan, prinsip-prinsip perencanaan program supervisi akademik adalah; (1) objektif (data apa adanya), (2) bertanggungjawab, (3) berkelanjutan, (4) didasarkan pada Standar Nasional Pendidikan (Standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses), dan (5) didasarkan pada kebutuhan serta kondisi sekolah/madrasah. Selain itu, supervisi akademik juga mencakup buku kurikulum, kegiatan belajar mengajar, dan pelaksanaan bimbingan dan konseling.¹⁰ Adapun langkah-langkah perencanaan supervisi ialah:¹¹

1. Penyusunan program dan organisasi supervisi. Dalam program supervisi hendaknya mencerminkan adanya jenis

*Kemampuan Profesional Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Di MTsN Ketanggungan Kabupaten Brebes*⁷⁸ dengan hasil penelitiannya bahwa ada pengaruh yang signifikan pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap kemampuan profesional mengajar guru pendidikan agama islam.

2. Fellisha Diah Widya Ningrum (63311010), IAIN Walisongo, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Kependidikan Islam, Tahun 2010 dengan skripsinya yang berjudul “*Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMA Islam Jepara*”⁷⁹ dengan hasil penelitiannya bahwa (1). Untuk mempermudah guru dalam melakukan transfer ilmu, guru harus mengetahui kebutuhan siswa. Guru kelas merupakan orang yang lebih mengetahui perkembangan siswa melalui pertemuan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini Kepala Sekolah berkewajiban memberi arahan kepada guru bagaimana cara mengetahui kebutuhan dan permasalahan siswa; (2). Guru adalah orang yang langsung berinteraksi dengan anak didik, memberikan keteladanan, motivasi, dan inspirasi untuk terus berkarya dan berprestasi. Oleh karena itu,

⁹ Lantip Diat Prasajo, Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), cet. I, hlm.96

¹⁰ Lantip Diat Prasajo, Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, hlm. 96

¹¹ Binti Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 274

⁷⁸ Rudiyanto, *Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Kepala Sekolah Terhadap Kemampuan Profesional Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Di MTsN Ketanggungan Kabupaten Brebes*, (Semarang: Perpustakaan IAIN Walisongo Semarang, 2004)

⁷⁹ Fellisha Diah Widya Ningrum, *Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMA Islam Jepara*, (Semarang: Perpustakaan IAIN Walisongo Semarang, 2010)

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: إِذَا
وَسَدَّ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ (رواه البخاري)⁷⁷

“Dari abu Hurairah r.a. ia berkata : Rasulullah saw telah bersabda : Apabila suatu perkara diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya maka tunggulah saat kehancurannya” (HR. Bukhari).

Makna hadits tersebut dapat dipahami bahwa betapa pentingnya keahlian yang harus dimiliki seorang tenaga pendidik untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah diamanatkannya, karena tugas mengajar harus dilakukan oleh seorang tenaga pendidik yang benar-benar mempunyai ilmu dibidang kependidikan.

B. Kajian Pustaka

Peneliti menyadari bahwa secara substansial penelitian ini tidaklah sama sekali baru. Dalam kajian pustaka ini, peneliti akan mendeskripsikan beberapa karya yang relevan dengan judul skripsi Supervisi Akademik Madrasah Ibtidaiyyah Se Kecamatan Semarang. Beberapa karya itu antara lain :

1. Rudiyanto (3100042), IAIN Walisongo, Fakultas Ilmu Tarbiyyah dan Keguruan, Jurusan Kependidikan Islam, Tahun 2004 dengan skripsinya yang berjudul “*Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Kepala Sekolah Terhadap*

kegiatan, tujuan, sasaran pelaksanaan, waktu dan instrument. Sedangkan dalam organisasi supervisi, untuk menjamin kelancaran pelaksanaan kegiatan supervisi hendaknya pengawas melibatkan/berkoordinasi dengan pejabat struktural terkait, wakil kepala sekolah/madrasah, guru, ketua kelompok kerja pengawas (POKJAWAS) di wilayah masing-masing.

Jenis Kegiatan, berupa teknik yang dipilih kepala sekolah selaku supervisor dalam melaksanakan supervisi akademik, khususnya berupa Observasi kelas atau Kunjungan kelas untuk memantau langsung kegiatan pembelajaran.

Tujuan, adapun tujuan dalam program supervisi meliputi:¹²

- 1) Peningkatan pemahaman guru terhadap Kurikulum dengan titik berat pada:
 - a) Telaah terhadap pengembangan silabus yang sesuai dengan kebutuhan pada setiap mata pelajaran
 - b) Perumusan Kompetensi Dasar dan Indikator
 - c) Penyusunan RPP
- 2) Penggunaan Metode – Metode dan Model-Model Pembelajaran yang lebih variatif dan

⁷⁷ Imam Abi Abdillah Muhammad Ibn Ismail Ibn Ibrahim Ibn al-Mughirah bin Bardizbah al-Bukhari al-Ja'fiy, *Shahih Bukhari*, (Beirut: Dar al-Kutb al-Ilmiyah, 1992), Juz I, hlm. 21

¹² Abi Rojabin, Program Supervisi Kepala Sekolah <http://www.slideshare.net/abirojabin/program-supervisi-kepala-sekolah>, 02 February 2014

meningkatkan antusiasme peserta didik dalam proses pembelajaran

- 3) Penggunaan instrumen penilaian yang sesuai dengan tuntutan kompetensi
- 4) Pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dengan mengacu kepada tuntutan penguasaan kompetensi

Sasaran pelaksanaan, adapun sasaran pelaksanaannya adalah guru sebagai subyek pelaksana pembelajaran. Sasaran utama supervisi akademik adalah kemampuan guru-guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, dan mengembangkan interaksi pembelajaran (strategi, metode, dan teknik) yang tepat.¹³

Waktu dan instrument, waktu ialah jadwal pelaksanaan kegiatan supervisi akademik. Sedangkan instrumen adalah salah satu syarat pokok yang harus digunakan Oleh setiap pengawas dalam menjaring setiap data/informasi yang dibutuhkan dari sekolah/madrasah

¹³ Lantip Diat Prasojo, Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, hlm. 97.

lapangan. Oleh sebab itu menindak lanjuti laporan merupakan hal yang sangat penting dan menentukan tingkat kinerja tenaga teknis kependidikan ke depan.

c. Program supervisi selanjutnya

Tindak lanjut dari laporan tersebut dapat berupa program-program pembinaan pelatihan, bantuan teknis dan lain-lain sesuai apa yang dilaporkan. Adapun tindak lanjut dapat dilakukan oleh pejabat struktural setempat dengan berkoordinasi dengan Ketua Pokjawas dan ketua KKG/MGMP Di wilayah masing- masing.⁷⁶

Pada prinsipnya setiap kependidikan (guru) harus disupervisi secara periodik dalam melaksanakan tugasnya. jika jumlah guru cukup banyak, maka kepala sekolah dapat meminta bantuan wakilnya atau guru senior untuk membantu melaksanakan supervisi. Dan manfaat dari semua kegiatan ini ialah untuk menciptakan guru yang benar-benar ahli dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Karena seperti yang kita ketahui, seorang pengajar tanpa keahlian dalam melaksanakan pembelajaran akan berdampak pada merosotnya mutu lembaga pendidikan. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW, sebagai berikut:

⁷⁶ Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam...*, hlm. 279

makna kegiatan peninjauan supervisi akademik yang dilakukan dengan tidak tanggung yaitu berkesinambungan, setelah melakukan program melanjutkan dengan program baru untuk membenahinya.

Adapun tindak lanjut dari kegiatan supervisi antara lain:⁷⁴

a. Langkah-langkah pembinaan

Ada lima langkah pembinaan kemampuan guru melalui supervisi akademik, yaitu:⁷⁵

- 1) menciptakan hubungan-hubungan yang harmonis,
- 2) analisis kebutuhan,
- 3) mengembangkan strategi dan media,
- 4) menilai, dan
- 5) revisi

b. Pelaporan

Sebagai bukti pertanggung jawaban terhadap pelaksanaan tugas-tugas supervisinya, maka setiap pengawas diharapkan membuat laporan secara berkala, baik laporan bulanan, semesteran maupun tahunan, yang dibuat secara obyektif dilengkapi data pendukung yang akurat.

Laporan evaluasi merupakan bahan bagi para pejabat berwenang untuk melakukan identifikasi dan analisis berbagai permasalahan yang muncul dan berkembang di

⁷⁴ Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam...*, hlm. 276

⁷⁵ Lit, "Materi Pelatihan ...", hlm.44

yang berada dibawah tanggung jawab dan kewenangan pengawas yang bersangkutan¹⁴

Adapun format-format instrument supervisi akademik yang harus dimiliki, diisi dan dikembangkan oleh para pengawas adalah sebagai berikut:¹⁵

- a. Format 1 : Lembar Observasi
- b. Format 2 : Daftar Pertanyaan Setelah Observasi
- c. Format 3 : Hasil Observasi
- d. Format 4 : Jadwal Supervisi Kunjungan Kelas
- e. Format 5 : Rekapitulasi Hasil Supervisi
- f. Format 6 : Instrumen Perencanaan Kegiatan Pembelajaran
- g. Format 7 : Instrumen Supervisi Kunjungan Kelas
- h. Format 8 : Instrumen Observasi Siswa Pada Proses Pembelajaran
- i. Format 9 : Instrumen Kunjungan Kelas Pada Proses Pembelajaran
- j. Format 10 : Instrumen Supervisi Akademik Dengan Teknik Individual
- k. Format 11 : Dokumen Perencanaan Program Supervisi Akademik

¹⁴ Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam...*, hlm. 277

¹⁵ Abi Rojabin, "Program Supervisi Kepala Sekolah", <http://www.slideshare.net/abirojabin/program-supervisi-kepala-sekolah>, 02 February 2014

2. Menyiapkan bahan-bahan lain yang dianggap perlu untuk mempermudah pengawas dalam melaksanakan supervisi baik teknis edukatif maupun administratif, misalnya buku-buku pelajaran, surat tugas, alat-alat tulis dan lain-lain

Dengan demikian, dalam perencanaan supervisi akademik yaitu persiapan supervisi akademik yang pada dasarnya adalah mempersiapkan berbagai perangkat berkaitan dengan pelaksanaan supervisi akademik.

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik

Hal-hal yang perlu mendapat perhatian pengawas dalam melaksanakan kegiatan supervisi di Madrasah adalah:¹⁶

- a. Supervisi atau pengawasan hendaknya dilaksanakan secara berkesinambungan.
- b. Supervisi hendaknya dilakukan pada awal dan akhir semester, hal tersebut dimaksudkan sebagai bahan perbandingan.
- c. Supervisor terampil dalam menggunakan berbagai instrumen supervisi
- d. Mampu mengembangkan instrumen supervisi sesuai dengan kebutuhan sekolah/madrasah.
- e. Kegiatan supervisi bukan untuk mencari kesalahan dan bukan pula menggurui, tetapi bersifat pemecah masalah,

¹⁶ Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam...*, hlm. 275

- f. Aman, yaitu hendaknya menjaga privasi individu, tidak menebar ketakutan-ketakutan diantara objek yang di supervisi.⁷¹

Evaluasi proses dan hasil supervisi dilakukan secara kontinyu. Evaluasi proses dilakukan pada saat supervisi sedang berjalan dan Evaluasi hasil supervisi dilakukan pada akhir semester atau akhir tahun. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh.

4. Tindak Lanjut Hasil Evaluasi Supervisi

Tindak lanjut terdiri dari dua kata, tindak dan lanjut. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia *tindak* adalah langkah, melakukan. Sedangkan lanjut ialah tidak tanggung, terus, tidak berhenti.⁷² Jadi tindak lanjut merupakan langkah atau kegiatan yang dalam pelaksanaannya tidak tanggung atau tidak berhenti begitu saja. Menurut Raymond N. Hatch & Buford Steffle, “*Follow-up is sometimes used to refer to one specific survey*”.⁷³ Maksudnya ialah tindak lanjut digunakan untuk merujuk kepada satu peninjauan tertentu. Maka, Jika digabungkan dengan supervisi akademik, akan memiliki

⁷¹ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, hlm. 397-398.

⁷² Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, hlm.334 & 553

⁷³ Raymond N. Hatch & Buford Steffle, *Administration of Guidance Services: Organization, Supervisions, Evaluation*, (Englewood Cliffs: Prentice-Hall, 1958),hlm.226

vertical maupun horizontal, sehingga kadang-kadang membingungkan para guru.

Dan untuk pemecahannya menurut Luk-luk Nur Mufidah, “supervisor tidaklah dapat memahami semuanya, tetapi dapat memahami yang dapat memungkinkan kita berfikir, merencanakan dan bekerja sama dengan guru”

Selain itu, beberapa prinsip yang harus dipegang teguh oleh supervisor dalam melaksanakan proses evaluasi, yaitu:

- a. Komprehensif, evaluasi harus dilakukan secara menyeluruh. Semua variable kegiatan dan aspek yang terkait dengannya harus dijabarkan dengan jelas sampai detail indikatornya.
- b. Kooperatif, untuk mendapatkan informasi yang lengkap diperlukan kerja sama antara subjek evaluasi dan objek evaluasi.
- c. Kontinyu dan relevan dengan kurikulum, evaluasi hendaknya dilakukan secara terus menerus, membidik semua tahapan kegiatan, dan saling bersambungan.
- d. Objektif, yaitu tidak terpengaruh dengan hal-hal yang bisa mengaburkan pengukuran dan penilaian.
- e. Humanis, yaitu mengedepankan dimensi-dimensi kemanusiaan.

pembinaan, pengarahan dalam rangka solusi yang lebih baik.

- f. Supervisi hendaknya menguasai substansi yang di supervisi dan melengkapi diri dengan berbagai instrument yang dibutuhkan.
- g. Supervisor hendaknya memiliki wawasan yang luas dan kemampuan profesional yang lebih tinggi dari orang yang di supervisi
- h. Dalam pelaksanaan supervisi prinsip koordinasi, integrasi, sinkronisasi dan simplikasi (KISS) hendaknya diperhatikan dengan sungguh-sungguh.

Pelaksanaan supervisi akademik perlu memerhatikan beberapa hal agar kepengawasan berjalan efektif. Sebagaimana menurut Carl D. Glickman, dkk. ialah:

*Effective supervision requires knowledge, interpersonal skills and technical skill. There are applied through the supervisory tasks of direct assistance to teachers, curriculum development, professional development, group development, and action research. This adhesive pulls together organizational goals, teacher needs and providers for improved learning.*¹⁷

Keterangan tersebut menjelaskan bahwa keefektifan pengawasan membutuhkan pengetahuan, keterampilan interpersonal dan keterampilan teknis. Ini diterapkan melalui tugas-tugas pengawasan dari bantuan langsung kepada guru,

¹⁷ Carl D. Glickman, dkk, *Supervision and Instructional Leadership: A Developmental Approach*, (Boston: Pearson Education, 2004), 6th ed, hlm. 9

pengembangan kelompok dan penelitian tindakan. Kesemuanya ini menarik bersama-sama tujuan organisasi, kebutuhan guru dan penyedia untuk meningkatkan pembelajaran. Dan beberapa hal yang harus dipilih kepala sekolah selaku supervisor dalam melaksanakan supervisi akademik, yaitu:

a. Model

Yang dimaksud dengan model ialah suatu pola, yaitu sebagai acuan dari supervisi yang diterapkan. Ada empat model dalam supervisi pendidikan, yaitu:¹⁸

1) Konvensional

Pemimpin cenderung untuk mencari-cari kesalahan. Perilaku supervisi ialah mengadakan inspeksi untuk mencari kesalahan dan menemukan kesalahan. Kadang-kadang bersifat memata-matai.¹⁹ Dan refleksi sikap pemimpin dalam model ini otokrat dan korektif.²⁰

Praktek mencari kesalahan dan menekan bawahan ini masih sering digunakan saat ini. Para pengawas datang ke sekolah dan menanyakan mana

antara “atasan” dan “bawahan”, akibat sifat otoriter Pembina tertentu, sehingga guru ikut dan kurang terbuka terhadap Pembina; Pembina dan guru tertentu menganggap diri sudah cukup berpengalaman, sehingga mereka sudah merasa tidak perlu lagi belajar; Pembina dan guru tertentu terlalu cepat merasa puas atas hasil belajar dan berfikir bahwa dengan cara demikian sebagian besar murid juga akan naik kelas dan lulus ujian, atau “kita semua dulu juga diajar dengan cara yang sama”; ada guru yang selalu dibayangi rasa takut kalau-kalau untuk dapat mencapai target pelaksanaan kurikulum menjelang akhir tahun ajaran, sehingga mereka cenderung terus berceramah agar semua bahan pembelajaran selesai diajarkan pada waktunya; guru yang bergairah menerapkan hasil-hasil penataran akhirnya patah semangat karena tidak diikuti guru lain, bahkan kadang-kadang diejek; ada guru yang takut mencoba hal-hal yang baru yang belum begitu dikuasai dan merasa lebih tenang mengajar dengan cara yang lama; sebagian guru bersikap masa bodoh terhadap kegiatan professional mereka, kurang lebih memikirkan masalah kesejahteraan.

3) Kurang terkoordinirnya kegiatan pembinaan berbagai pihak yang berwenang di lapangan, baik secara

¹⁸ Luk-luk Nur Mufidah, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009, hlm 29-38

¹⁹ Mufidah, *Supervisi Pendidikan*, hlm 29

²⁰ Syahronie, *Model Pendekatan Dan Teknik Supervisi*, (http://syahronie.blogspot.com/2012/02/model-pendekatan-danteknik-supervisi_26.html?m=1), 26 February 2012

- b) Suplemen observasi (ketrampilan mengajar, karakteristik mata pelajaran, pendekatan klinis, dan sebagainya)
 - 3) Komponen dan kelengkapan instrumen, baik instrumen supervisi akademik maupun instrumen supervisi non akademik.
 - 4) Penggandaan instrumen dan informasi kepada guru bidang studi binaan atau kepada karyawan untuk instrumen non akademik.
- c. Hasil supervisi
- d. Kendala yang dihadapi dan upaya pemecahannya
- Kendala-kendala yang dimaksud ialah:⁷⁰
- 1) Sistem pembinaan yang kurang memadai, karena pembinaan lebih menekankan aspek administrasi dan melalaikan aspek professional: kurangnya tatap muka antara Pembina dan guru: kurangnya bekal tambahan pengetahuan dari para Pembina, sehingga tidak dapat mengikuti perkembangan baru dalam berbagai mata pelajaran: Pembina yang masih menggunakan jalur tunggal dan searah dari atas kebawah: dan potensi guru sebagai Pembina rekan guru lain kurang didayagunakan.
 - 2) Sikap mental yang kurang menjunjung, misalnya: hubungan professional yang kaku dan kurang akrab

⁷⁰ Mufidah, *Supervisi Pendidikan*, hlm. 94-95

satuan pelajaran. Ini salah dan seharusnya begini. Seperti ini adalah praktek supervisi konvensional. Kesalahan boleh saja ditunjukkan, masalahnya ialah bagaimana cara kita mengkomunikasikan apa yang dimaksudkan sehingga para guru menyadari bahwa dia harus memperbaiki kesalahan. Para guru akan dengan senang hati melihat dan menerima bahwa ada yang harus diperbaiki. Caranya harus secara taktis pedagogis atau dengan perkataan lain, memakai bahasa penerimaan bukan penolakan.²¹

2) Klinis

Supervisi klinis adalah bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan mengajar dengan melalui siklus yang sistematis, dalam perencanaan, pengamatan serta analisis yang intensif dan cermat tentang penampilan mengajar yang nyata, serta bertujuan mengadakan perubahan dengan cara yang rasional.²²

Menurut Acheson & Gall menyatakan bahwa “supervisi klinis adalah proses membina guru untuk memperkecil jurang antara perilaku mengajar nyata dengan perilaku mengajar seharusnya atau yang

²¹ Piet. A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 35

²² Mufidah, *Supervisi Pendidikan*, hlm 33

ideal.²³ Dapat disimpulkan bahwa supervisi klinis adalah proses pembimbingan dalam pendidikan yang bertujuan membantu pengembangan profesional guru dalam pengenalan mengajar melalui observasi dan analisis data secara objektif, teliti sebagai dasar untuk usaha mengubah perilaku mengajar guru.²⁴

3) Ilmiah

Kata ilmiah sendiri bermakna sesuatu yang didasarkan atas ilmu pengetahuan.²⁵ Ciri-ciri model ini adalah dilaksanakan secara berencana dan kontinu, sistematis dan menggunakan prosedur serta teknik tertentu, menggunakan instrument pengumpulan data dan ada data yang objektif yang diperoleh dari keadaan yang riil.²⁶

Dengan menggunakan *merit rating*, skala penilaian atau *check list* lalu para siswa menilai proses kegiatan belajar mengajar guru di kelas. Hasil penelitian diberikan kepada guru-guru sebagai balikan terhadap penampilan mengajar guru pada semester yang lalu. Penggunaan alat perekam data ini

Evaluasi atau Penilaian yang dimaksudkan dalam konteks ini adalah penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan supervisi yang meliputi:⁶⁸

- a. Keterbacaan dan keterlaksanaan program supervisi
- b. Keterbacaan dan kemandirian instrument

Kegiatan untuk memantapkan instrumen supervisi dapat dilakukan dengan cara diskusi kelompok oleh para supervisor tentang instrumen supervisi akademik.

Dalam memantapkan instrumen supervisi, dikelompokkan menjadi:⁶⁹

- 1) Persiapan guru untuk mengajar terdiri dari:
 - a) Silabus
 - b) RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
 - c) Program Tahunan
 - d) Program Semesteran
 - e) Pelaksanaan proses pembelajaran
 - f) Penilaian hasil pembelajaran
 - g) Pengawasan proses pembelajaran
- 2) Instrumen supervisi kegiatan belajar mengajar
 - a) Lembar pengamatan

²³ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 323

²⁴ Sahertian, *Konsep Dasar dan ...*, hlm. 36-37

²⁵ Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kartika, 1997), hlm. 238

²⁶ Mufidah, *Supervisi Pendidikan*, hlm 30

⁶⁸ Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam...*, hlm. 276

⁶⁹ Lit, "Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah", <http://lit.usersdocs.com/download/docs-79/24744-79.doc>, di akses pada 07 Maret 2014, hlm. 42

oleh Sarbini mengartikan evaluasi sebagai “*a systematic process of determining the extent to which instructional objective are achieved by pupils*”. Evaluasi bukan sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan insidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis, terarah dan berdasarkan tujuan yang jelas.⁶⁶

Sedangkan menurut Menurut TR Morrison dalam Abdjul yang dikutip Nanang, ada tiga faktor penting dalam konsep evaluasi, yaitu: pertimbangan (*judgment*), deskripsi objek penilaian, dan kriteria yang bertanggungjawab (*defensible criteria*). Tujuan evaluasi antara lain:

- a) Untuk memperoleh dasar bagi pertimbangan akhir suatu periode kerja, apa yang telah dicapai, apa yang belum dicapai, dan apa yang perlu mendapat perhatian khusus.
- b) Untuk menjamin cara kerja yang efektif dan efisien yang membawa organisasi kepada penggunaan sumberdaya pendidikan (manusia/tenaga, sarana/prasarana, biaya) secara efisiensi ekonomis
- c) Untuk memperoleh fakta tentang kesulitan, hambatan, penyimpangan dilihat dari aspek tertentu misalnya program tahunan, kemajuan belajar.⁶⁷

berhubungan erat dengan penelitian. Walaupun demikian hasil perekam data secara ilmiah belum merupakan jaminan untuk melaksanakan supervisi yang lebih manusiawi.²⁷

4) Artistik

Supervisor yang mengembangkan model artistik akan menampak dirinya dalam reaksi dengan guru-guru yang dibimbing sedemikian baiknya sehingga para guru merasa diterima. adanya perasaan aman dan dorongan positif berusaha untuk maju.²⁸ Supervisi artistik ini ialah Sikap seperti mau belajar mendengarkan perasaan orang lain, mengerti orang lain dengan problema-problema yang dikemukakan, menerima orang lain sebagaimana adanya sehingga orang dapat menjadi dirinya sendiri.²⁹

Dalam model artistic yang akan lebih dilihat adalah hal-hal seperti karakter ekspresif yang sedang dilakukan oleh guru dan murid, pesan yang terkandung dalam aksi-aksi yang mereka lakukan di kelas. Pada pola ini berusaha memahami pengalaman apa yang diperoleh guru dan murid, bukan hanya

⁶⁶ Sarbini & Neneng Lina, *Perencanaan Pendidikan*, (Bandung; Pustaka Setia, 2011), hlm.235

⁶⁷ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, hlm. 107-108.

²⁷ Sahertian, *Konsep Dasar dan ...*,hlm.36

²⁸ Mufidah, *Supervisi Pendidikan*, hlm.37-38

²⁹ Sahertian, *Konsep Dasar dan ...*,hlm.34

menghitung jumlah atau menggambarkan tingkah laku yang mereka lakukan.³⁰

b. Pendekatan

Ada tiga Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan supervisi, yaitu³¹:

1) Langsung (direktif)

Pada pola ini supervisor memberikan arahan langsung, mengambil sepenuhnya tanggung jawab supervisi dan guru tidak diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas mereka. Pendekatan direktif ini berdasarkan pemahaman terhadap psikologi behaviorisme. Prinsip behaviorisme adalah segala perbuatan berasal dari refleksi, yaitu respon terhadap rangsangan/stimulus. Oleh karena guru ini memiliki kekurangan, maka perlu diberikan rangsangan agar ia bisa bereaksi lebih baik.³² Supervisor dapat menggunakan penguatan (*reinforcement*) atau hukuman (*punishment*). Pendekatan ini dapat dilakukan dengan perilaku supervisor seperti: 1) menjelaskan, 2) menyajikan, 3)

bahan pendukung pokok bahasan yang dibahas di kelas

4) Komponen Sarana dan Prasarana

a) Pemanfaatan alat peraga dalam proses pembelajaran, misalnya ketepatan alat dengan pokok bahasan, benar tidaknya penggunaan alat peraga, keterlibatan siswa dalam menggunakan alat peraga

b) Banyaknya buku sumber penunjang pokok bahasan tertentu

5) Komponen Pengelolaan

a) Pengaturan tempat duduk siswa di kelas, misalnya cara mengatur siswa yang mengganggu temannya

b) Pengelompokan siswa dalam mengerjakan tugas, misalnya penunjukan siswa yang disuruh maju ke papan tulis mengerjakan soal

6) Komponen Lingkungan dan situasi umum

1) Keterlibatan siswa selama mengikuti pembelajaran

2) Keteraturan siswa ketika melaksanakan praktikum

3. Evaluasi Supervisi Akademik

Evaluasi adalah kata kunci akhir dalam melihat hasil sebuah perencanaan. Menurut Anne Anastasi yang dikutip

³⁰ Suha Nasution, *Pendekatan Artistik Supervisi*, (<http://suhanasution.blogspot.com/2011/04/pendekatan-artistik-supervisi.html?m=1>), 22 April 2011

³¹ Mufidah, *Supervisi Pendidikan*, hlm.39-45

³² Mufidah, *Supervisi Pendidikan*, hlm.40

Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, ruang lingkupnya meliputi;⁶⁵

- 1) Komponen Siswa
 - a) Perhatian siswa dalam pembelajaran, misalnya frekuensi bertanya pada guru dan kerajinan mencatat.
 - b) Cara siswa menjawab pertanyaan, misalnya mengambil kesempatan menjawab pertanyaan siswa lain dan keseriusan mengerjakan tugas
- 2) Komponen Ketenagaan
 - a) Gaya Mengajar guru ketika melakukan demonstrasi IPA, misalnya penampilan guru dalam menjelaskan materi pelajaran dan keterampilan guru dalam menggunakan alat peraga
 - b) Kemampuan guru dalam memberi contoh
- 3) Komponen Kurikulum
 - a) Ketepatan metode dengan pokok bahasan, misalnya Keluasan dan kedalaman materi yang disajikan di kelas
 - b) Urutan materi yang disajikan kepada siswa, misalnya keruntutan dan urutan penyajian materi, banyaknya dan ketepatan contoh untuk memperkuat konsep, jumlah dan jenis sumber

mengarahkan, 4) memberi contoh, 5) menerapkan tolak ukur dan 2) menguatkan.³³

Perilaku supervisor tersebut dilakukan secara bertahap. Percakapan awal dan diikuti dengan percakapan setelah dikemukakan permasalahan yang diperoleh melalui observasi atau interview. Biasanya pendekatan ini diterapkan terhadap guru yang acuh tak acuh dan tidak bermutu.³⁴

2) Tidak langsung (non-direktif)

Pendekatan tidak langsung adalah cara pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung. Perilaku supervisor tidak secara langsung Menunjukkan permasalahan, tapi ia terlebih dahulu mendengarkan secara aktif apa yang dikemukakan guru-guru.³⁵ Pola ini adalah dari premis bahwa belajar adalah pengalaman pribadi, sehingga pada akhirnya individu harus mampu memecahkan masalahnya sendiri. Target akhir yang diinginkan dengan perilaku supervisi yang *non directive* demikian adalah perencanaan guru sendiri (*teacher self plan*).³⁶ Dalam

⁶⁵ Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, hlm. 376-

³³ Edi Nasirun, *Pendekatan dan Teknik Supervisi*, (<http://edinasirun76.blogspot.com/2011/03/pendekatan-dan-teknik-supervisi.html?m=1>) 26 Maret 2011

³⁴ Sahertian, *Konsep Dasar dan ...*, hlm.47

³⁵ Sahertian, *Konsep Dasar dan ...*, hlm.48

³⁶ Mufidah, *Supervisi Pendidikan*, hlm.41

pandangan *non directive* ini tanggung jawab guru dalam mengembangkan dan mensupervisi dirinya sendiri adalah tinggi. Sebaliknya tanggung jawab supervisor guru adalah rendah. Sehingga dalam supervisi yang demikian, kedaulatan lebih banyak di tangan guru, dan disini supervisor sekedar sebagai fasilitator saja. Dan yang dilakukan supervisor menurut pandangan *non directive* adalah sebagai berikut.³⁷

- a. Supervisor mendengarkan, memperhatikan, dan mendiskusikan pembelajaran dengan guru.
- b. Supervisor mendorong guru untuk elaborasi
- c. Supervisor mengajukan pertanyaan
- d. Apabila guru bertanya, supervisor mengajukan pemecahan
- e. Supervisor bertanya kepada guru guna menentukan tindakan

Pengalaman mengajar guru memiliki peranan penting dalam menetapkan pilihan pendekatan supervisi, untuk para guru yang memiliki latar belakang pengalaman yang cukup luas, kompetensi dan motivasinya tinggi, mampu bekerjasama atau bekerja sendiri, dan mampu menemukan cara

Menurut Syaiful Sagala, tujuan demonstrasi mengajar adalah salah satu upaya supervisor untuk membantu guru yang disupervisi dengan menunjukkan kepada mereka bagaimana mengajar yang baik. Yang melakukan demonstrasi mengajar adalah pengawas sekolah atau kepala sekolah atau teman sejawat guru sebagai supervisor. Dengan demonstrasi mengajar supervisor mempraktikkan penggunaan metode-metode mengajar yang tepat, atau metode baru, atau penggunaan alat-alat bantu mengajar, penggunaan alat evaluasi dan sebagainya.⁶³

Pentingnya syarat yang diperlukan dalam hal memberi pelajaran contoh, ialah;⁶⁴

- 1) Perlu memperhatikan persiapan yang matang dalam menyusun alat observasi
- 2) Supaya observasi sebagai suatu ketentuan, maka perlu ditentukan kriteria yang dipersyaratkan Observasi harus diikuti dengan diskusi bersama.

Target atau sasaran pengawasan Kepala sekolah/madrasah dalam pelaksanaan supervisi akademik ialah Ruang lingkup supervisi akademik, Menurut

³⁷ Ali Imron, *Supervisi Pembelajaran tingkat Satuan Pendidikan*,(Jakarta: PT. Bumi Aksara,2011), hlm.78

⁶³ Sagala, *Supervisi Pembelajaran ...*, hlm. 190

⁶⁴ Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, hlm. 197

Menurut Sahertian yang dikutip oleh Sagala, tujuan rapat antara lain.⁶¹

- 1) Menyatukan pandangan- pandangan guru tentang suatu masalah dalam mencapai makna dan tujuan pendidikan.
- 2) Memberikan motivasi kepada guru untuk menerima dan melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik serta dapat mengembangkan diri dan jabatan mereka secara maksimal.
- 3) Menyatukan pendapat tentang metode kerja yang baik guna pencapaian pengajaran yang maksimal
- 4) Membicarakan sesuatu melalui rapat guru yang bertalian dengan proses pembelajaran
- 5) Menyampaikan informasi baru seputar belajar dan pembelajaran, kesulitan- kesulitan mengajar dan cara mengatasi kesulitan mengajar secara bersama dengan semua guru di sekolah.

Simulasi Pembelajaran, merupakan suatu teknik supervisi berbentuk demonstrasi pembelajaran yang dilakukan kepala sekolah, sehingga para guru dapat menganalisa penampilan yang diamatinya sebagai introspeksi diri, walaupun sebenarnya tidak ada cara mengajar yang paling baik.⁶²

⁶¹ Sagala, *Supervisi Pembelajaran ...*, hlm. 178

⁶² E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, hlm. 113-115

mendorong murid belajar mandiri, dan mampu menemukan cara mendorong murid belajar mandiri, maka pendekatan *non directive* inilah yang sesuai.

3) Kolaboratif

Pendekatan ini memadukan pendekatan direktif dan non direktif. supervisor maupun guru bersama-sama bersepakat untuk menetapkan struktur, proses dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi guru.³⁸ Pendekatan ini didasarkan pada psikologi kognitif. Psikologi kognitif beranggapan bahwa belajar adalah hasil paduan antara kegiatan individu dengan lingkungan pada gilirannya nanti berpengaruh dalam pembentukan aktivitas individu. Dengan demikian pendekatan dalam supervisi berhubungan pada dua arah. Perilaku supervisor adalah sebagai berikut: 1) menyajikan, 2) menjelaskan, 3) mendengarkan, 4) memecahkan masalah, 5) negosiasi.³⁹

Pendekatan kolaboratif ini, supervisor dan guru berbagi tanggung jawab. Supervisor berusaha mendengarkan ungkapan-ungkapan guru perihal masalah pengajaran yang dihadapinya, dan kemudian

³⁸ Edi Nasirun, *Pendekatan dan Teknik Supervisi*, (<http://edinasirun76.blogspot.com/2011/03/pendekatan-dan-teknik-supervisi.html?m=1>) 26 Maret 2011

³⁹ Sahertian, *Konsep Dasar dan ...*, hlm.50

barulah mengemukakan pandangannya perihal masalah itu. Alternative pemecahan dikemukakan, baik oleh guru maupun supervisor untuk selanjutnya menetapkan kesepakatan sebagai kontrak untuk kegiatan mengajar berikutnya. Pendekatan ini sesuai untuk guru yang telah berhasil mengembangkan kompetensi dan motivasinya.⁴⁰

c. Teknik supervisi pendidikan

Teknik supervisi pendidikan ada dua macam, teknik individual dan teknik kelompok. Pada teknik individual meliputi: kunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, *intervisitation*, menilai diri sendiri, bacaan terarah. Dan untuk teknik supervisi kelompok meliputi: orientasi, panitia penyelenggara, rapat guru, diskusi/seminar, tukar menukar pengalaman, lokakarya/workshop, symposium, demonstrasi, perpustakaan jabatan, bulletin supervisi, membaca langsung, mengikuti kursus, organisasi jabatan, laboratorium kurikulum, perjalanan sekolah.

Supervisor harus memiliki keahlian dalam memilih dan menggunakan teknik supervisi tersebut. Menurut pendapat E. Mulyasa, kepala sekolah sebagai supervisor dapat dilakukan secara efektif antara lain melalui diskusi kelompok, kunjungan kelas, pembicaraan individual, dan

⁴⁰ Mufidah, *Supervisi Pendidikan*, hlm.45

- 2) Suatu rapat harus direncanakan secara sungguh-sungguh baik isi maupun urutannya.
- 3) Suatu rapat dikatakan berhasil kalau setiap partisipan merasa ikut serta menyumbangkan pendapatnya.
- 4) Masalah yang dibahas harus merupakan isu yang hidup yang datang dari para guru sehingga mereka merasa “*concern*” terhadap isu tersebut.
- 5) Anggota harus merasa “*concern*” juga terhadap yang memimpin rapat, pokok masalah yang dibahas maupun model prosedur yang digunakan.
- 6) Pimpinan rapat adalah orang yang tahu permasalahan, menguasai materi bahasan, dan pandai dalam penyajian masalah secara tuntas.
- 7) Sebaiknya telah dipersiapkan rangkuman dari apa yang akan dibahas.
- 8) Perlengkapan setiap peserta baik dengan ilustrasi bahan maupun materi yang akan dibahas dalam percakapan.
- 9) Pimpinan rapat harus pandai mengatur jalannya rapat.
- 10) Selalu memperhatikan setiap gerak penampakan diri tiap partisipan.
- 11) Juga sekali-sekali jangan sampai rapat itu dijadikan suatu tugas rutin.
- 12) Akhir rapat selalu ada rangkuman dan tindak lanjut dari apa yang telah diputuskan.

Perlu diketahui oleh supervisor bila memimpin diskusi guru-guru ia harus memiliki kemampuan menggerakkan kelompok, membuat pertemuan berhasil dan mengkoordinasikan pekerjaan-pekerjaan kelompok.⁵⁸

Rapat, merupakan suatu kegiatan yang dilakukan bersama guru-guru dan bisa juga melibatkan tenaga administrasi, untuk memecahkan berbagai masalah di sekolah, dalam mencapai suatu keputusan. Teknik supervisi ini bermaksud membicarakan sesuatu melalui rapat dengan guru yang berhubungan dengan proses pembelajaran. Seperti biasanya, rapat guru dipimpin oleh kepala sekolah sebagai supervisor. Jadi pada setiap rapat guru yang membahas hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan, pengajaran, atau pembelajaran yang dipimpin oleh kepala sekolah selaku supervisor.⁵⁹

Beberapa saran yang dapat membantu suatu rapat guru itu efektif. Menurut Burton:⁶⁰

- 1) Suatu rapat guru harus jelas tujuannya. Artinya tujuan itu harus dipahami oleh setiap anggota staf sehingga mereka merasa puas. berarti rapat itu harus direncanakan secara berencana.

⁵⁸ Sahertian, *Konsep Dasar...*, hlm.96

⁵⁹ Sahertian, *Konsep Dasar...*, hlm.87

⁶⁰ Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, hlm.198-199

simulasi pembelajaran.⁴¹ Dan menurut Daryanto, teknik-teknik yang perlu dipilih adalah percakapan pribadi, observasi kelas, rapat guru, dan kunjungan kelas.⁴² Adapun penjelasan dari masing-masing teknik, sebagai berikut:

Kunjungan Kelas, Pada kelas-kelas tertentu sebaiknya sekali-sekali kepala sekolah mengunjungi guru sementara guru itu mengajar. Kunjungan kelas merupakan teknik yang sangat bermanfaat untuk mendapatkan informasi secara langsung tentang berbagai hal yang berkaitan dengan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas pokoknya mengajar; terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, serta mengetahui secara langsung kemampuan peserta didik dalam menangkap materi yang diajarkan.⁴³

Tujuan yang diinginkan dari kunjungan kelas ini adalah membantu guru yang belum berpengalaman mengatasi kesulitan dalam mengajar. Kemudian membantu guru yang telah berpengalaman untuk mengetahui kekeliruan yang dibuatnya dalam mengajar.⁴⁴

⁴¹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 113-115

⁴² M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.89

⁴³ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, , hlm. 113-115

⁴⁴ Sagala, *Supervisi Pembelajaran ...*, hlm. 187

Setelah kunjungan kelas selesai, selanjutnya diadakan diskusi empat mata antara supervisor dengan guru yang bersangkutan. Supervisor memberi saran-saran atau nasehat-nasehat yang diperlukan, dan gurupun dapat mengajukan pendapat dan usul-usul yang konstruktif demi perbaikan proses belajar-mengajar selanjutnya.⁴⁵

Observasi Kelas, Observasi kelas secara sederhana bisa diartikan melihat dan memperhatikan secara teliti terhadap gejala yang nampak. Observasi kelas adalah kunjungan yang dilakukan oleh supervisor, baik pengawas atau kepala sekolah/madrasah ke sebuah kelas dengan maksud untuk mencermati situasi atau peristiwa yang sedang berlangsung di kelas yang bersangkutan.⁴⁶ Observasi kelas ditujukan kepada semua guru. Tujuan observasi kelas ingin memperoleh data dan informasi secara langsung mengenai segala sesuatu yang terjadi saat proses belajar mengajar berlangsung. Data dan informasi ini digunakan sebagai dasar bagi supervisor untuk melakukan pembinaan terhadap guru yang di observasinya.⁴⁷

⁴⁵ Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam...*, hlm.48

⁴⁶ Mufidah, *Supervisi Pendidikan*, hlm. 88

⁴⁷ Sagala, *Supervisi Pembelajaran ...*, hlm. 188

- 4) Mengurangi keraguan-keraguan guru dalam menghadapi kelasnya
- 5) Mempercepat korps guru
- 6) Menyamakan pengertian mereka tentang kebijaksanaan yang dikeluarkan oleh pemerintah

Diskusi Kelompok, merupakan kegiatan yang dilakukan oleh sejumlah guru yang memiliki keahlian dibidang studi tertentu, seperti Matematika, IPA, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan sebagainya. Studi kelompok antar guru mata pelajaran sudah ada khususnya yang tergabung dalam organisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di sekolah dan di daerah masing-masing. Mereka melakukan pertemuan baik secara rutin maupun insidental, untuk mempelajari dan mengkaji suatu atau sejumlah masalah yang menyangkut penyajian dan pengembangan materi bidang studi sesuai mata pelajarannya masing-masing. tujuan penting dari diskusi kelompok ini adalah membangun hubungan hangat antara sesama guru baik secara individu maupun kelompok.⁵⁶ Menurut Sahertian yang dikutip oleh Mufidah, “Diskusi merupakan cara untuk mengembangkan keterampilan anggota-anggotanya dalam mengatasi kesulitan-kesulitan dengan jalan bertukar pikiran”.⁵⁷

⁵⁶ Sagala, *Supervisi Pembelajaran ...*, hlm. 178-179

⁵⁷ Mufidah, *Supervisi Pendidikan*, hlm. 84

Dalam percakapan individual ini supervisor harus berusaha mengembangkan segi-segi positif guru, mendorong guru mengatasi kesulitan-kesulitannya, dan memberikan pengarahan, hal-hal yang masih meragukan sehingga terjadi kesepakatan konsep tentang situasi pembelajaran yang sedang dihadapi. Untuk lebih jelasnya tiga tujuan percakapan pribadi menurut Suryosubroto, yaitu:⁵⁴

- 1) Mengembangkan segi-segi positif dari kegiatan guru;
- 2) Mendorong guru mengatasi kelemahan dalam mengajar
- 3) Mengurangi keragu-raguan guru dalam menghadapi masalah-masalah pada waktu mengajar

Manfaat yang dapat dipetik dari teknik ini antara lain:⁵⁵

- 1) Tukar menukar pengalaman tentang cara- cara mengatasi kesulitan dalam mengajar
- 2) Tukar menukar informasi tentang cara-cara baru yang mereka peroleh agar pengajaran dapat berlangsung lebih efektif
- 3) Saling melengkapi sumber bahan mengajar, alat pelajaran atau sarana lain

⁵⁴ B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 177

⁵⁵ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008)hlm. 381

Observasi kelas hampir sama dengan kunjungan kelas, adapun perbedaannya antara lain sebagai berikut:⁴⁸

Observasi kelas	Kunjungan Kelas
1. Memakan waktu satu pertemuan	1. Memakan waktu 5-10 menit
2. Yang diamati keseluruhan proses pembelajaran	2. Yang diamati sampel-sampel perilaku yang masih lemah
3. Untuk mengetahui kualitas guru serta memperbaikinya	3. Untuk mengetahui apakah kelemahan kecil dahulu dapat diperbaiki
4. Supervisor tidak boleh mengintervensi guru mengajar	4. Supervisor tidak memperbaiki guru secara langsung dalam proses pembelajaran
5. Dilakukan pada waktu proses belajar berlangsung	5. Dilakukan sebelum, pada waktu proses, dan sesudah proses belajar berlangsung
6. Ada pertemuan balikan	6. Boleh ada dan boleh tidak ada pertemuan balikan

⁴⁸ Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm.98-99

Saling mengunjungi (*Intervisitation*), kunjungan antar kelas dalam satu sekolah atau kunjungan antar sekolah sejenis merupakan suatu kegiatan yang terutama saling menukarkan pengalaman sesama guru tentang **usaha** perbaikan dalam proses belajar mengajar.⁴⁹ Teknik ini biasanya dilakukan oleh sekolah-sekolah/guru-guru yang masih kurang maju dengan menyuruh beberapa orang untuk mengunjungi sekolah-sekolah/guru-guru yang ternama dan maju dalam pengelolaannya untuk mengetahui kiat-kiat yang telah diambil sampai sekolah tersebut maju. Tujuan dari kegiatan ini ialah untuk belajar atas keunggulan dan kelebihan berdasarkan pengalaman masing-masing dan untuk memperbaiki standarnya dengan prinsip ingin menjadi yang lebih baik dari yang lain.

Teknik ini hampir sama dengan *demonstrasi* dan *observasi*. Bedanya terletak pada tujuan. Pada "*demonstrasi*" dengan sengaja memberi contoh untuk dipelajari. Sedang pada "*intervisitation*" guru yang mengajar tidak sengaja merencanakan maksud observasi. Tetapi hal itu terjadi secara wajar dan biasa. Biasanya "*intervisitation*" diikuti dengan berbincang-bincang dan saling menukar pengalaman (*sharing of ideas* dan *sharing*

⁴⁹ Sagala, *Supervisi Pembelajaran ...*, hlm.189

of experience).⁵⁰ Menurut Sahertian, Nilai visitasi bertambah jika diikuti dengan musyawarah, antara pengunjung dan yang dikunjungi untuk mendiskusikan, menganalisis prosedur teknik yang baru dilihat. Dalam diskusi itu ada kemungkinan timbul Tanya jawab terhadap masalah-masalah yang kurang jelas. Dengan demikian masing-masing merasa ada perubahan dan mengalami pertumbuhan.⁵¹

Pembicaraan Individual, adalah satu pertemuan, percakapan, dialog, dan tukar pikiran antara pembina atau supervisor guru, guru dengan guru. Hal ini merupakan teknik bimbingan dan konseling mengenai kegiatan pembelajaran maupun usaha meningkatkan kemampuan profesional guru⁵² Teknik ini dilakukan apabila supervisor berpendapat bahwa dia menghendaki adanya jawaban dari individu tertentu. Hal ini dapat dilakukan pertama, apabila ada masalah khusus pada individu guru, yang penyelesaiannya tidak boleh didengar orang lain. Kedua, apabila supervisor ingin mengecek kebenaran data yang sudah dikumpulkan dari orang lain.⁵³

⁵⁰ M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta,2010), hlm. 201

⁵¹ Sahertian, *Konsep Dasar...*, hlm.83

⁵² E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, , hlm. 113-115

⁵³ Mufidah, *Supervisi Pendidikan*, hlm. 89